

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan proksi pengaruh tingkat likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perkembangan *financial distress* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2016-2019 dari sepuluh perusahaan asuransi umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini hanya satu perusahaan yang terindikasi *financial distress*, dua perusahaan berada dalam *grey area* dan tujuh perusahaan berada dalam kondisi aman atau terhindar dari *financial distress*. Secara umum perusahaan asuransi umum syariah berada dalam kondisi tidak mengalami *financial distress*, ini disebabkan perusahaan dapat menjaga manajemen keuangan dengan baik sehingga terhindar dari ancaman *financial distress*.
2. Tingkat likuiditas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia selama periode 2016-2019 mengalami peningkatan, karena di setiap tahunnya memiliki nilai rata-rata pada kriteria $1\ CR \geq 6\%$, yang mana berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor SEOJK.03/2019 berdasarkan matriks perhitungan/analisis faktor likuiditas berada pada kriteria sangat tinggi. Sehingga perusahaan asuransi umum syariah memiliki kecukupan modal yang likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Selain itu juga perusahaan asuransi umum syariah juga mempunyai ketersediaan kas untuk membayar utang.
3. *Leverage* selama tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan perusahaan asuransi umum syariah lebih besar dibiayai oleh utang atau pihak luar dibanding dengan modal sendiri. Sehingga apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak

menggunakan utang, hal ini berisiko timbulnya kesulitan pembayaran (*financial distress*) di masa yang akan datang akibat utang lebih besar daripada aset yang dimiliki.

4. Likuiditas berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial distress* perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya aktiva lancar yang tidak diperlukan, sehingga tidak memberikan pendapatan serta *present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, karena ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya lebih kecil dibandingkan dengan laporan.
5. *Leverage* berpengaruh dengan dengan arah negatif terhadap *financial distress* perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Artinya perusahaan yang memiliki kewajiban lancar yang tinggi apabila pengelolaan aktiva lancar yang efektif dan efisien kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan dihindari.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena. Implikasi dari hasil temuan riset ini yaitu semakin tinggi nilai *z-score financial distress* yang diperoleh oleh perusahaan asuransi umum syariah maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang sehat. Namun jika semakin rendah nilai *z-score* yang diperoleh oleh perusahaan asuransi umum syariah perusahaan asuransi akan mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga menyebabkan kesulitan keuangan (*bankruptcy*). Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan peserta, investor ataupun pihak ketiga terhadap perusahaan asuransi umum syariah, maka perusahaan asuransi umum syariah perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan lebih selektif dalam menginvestasikan dananya pada sektor-sektor yang dinilai dapat menguntungkan.

Berdasarkan teori semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan asuransi umum syariah, maka perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya, sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar semakin kecil. Hal

ini terjadi karena adanya aktiva lancar yang cukup, sehingga nilai likuiditas (tidak rendah) akan memberikan sinyal yang positif kepada nasabah, dimana perusahaan juga mampu untuk menjalankan operasionalnya dengan baik.

Begitu pun dengan tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan asuransi umum syariah menginterpretasikan bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang tinggi apabila dikelola dengan baik akan mampu membiayai pembelian aset perusahaan untuk menunjang kelangsungan aktivitas perusahaan serta penunjang persediaan. Dengan demikian, belum tentu perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien dibanding perusahaan dengan nilai *leverage* lebih tinggi. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan memudahkan perusahaan memiliki aset tetap dan menambah total aktiva. Selain itu perusahaan juga akan dengan mudah memenuhi tanggungan kewajiban, ketika aktiva yang didapat bisa menutupi total kewajiban serta mampu membayar biaya-biaya tetap perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan dapat dihindari.

5.2.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Bagi perusahaan asuransi umum syariah dalam meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu rendah, tetap harus dikontrol dan dijaga rasio likuiditasnya untuk berada di level yang aman agar senantiasa terjaga modal kerja dan dapat menjadikan rasio likuiditas sebagai *early warning system* untuk mendeteksi kondisi *financial distress* di perusahaan, likuiditas yang parah akan berujung kepada kepailitan. Karena berdasarkan hasil penelitian likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas agar tidak berujung pada kesulitan keuangan. Begitupun dengan tingkat *leverage*, perusahaan harus menjaga agar rasio *leverage* yang tinggi bisa mengurangi potensi *financial distress*, selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dimana *leverage* berpengaruh negatif

terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka akan menjaga kondisi keuangan perusahaan terhindar dari *financial distress*. Dengan kata lain perusahaan seoptimal mungkin harus menjaga agar rasio *leverage* ini penggunaannya dikelola dengan baik dan harus memperhatikan pengelolaan asset yang dimiliki.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel dalam penelitian perusahaan asuransi umum syariah yang ada di Indonesia, keterbatasan data menyebabkan penelitian ini hanya dapat menggunakan data sepuluh perusahaan asuransi umum syariah, sehingga dapat menambahkan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih kuat juga lebih bervariasi dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, bisa juga memilih sektor atau objek yang lain yang datanya bisa mendukung dalam penelitian selanjutnya.